

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Literasi

a. Pengertian Literasi

Literasi atau dalam bahasa Inggris yaitu *literacy* berasal dari bahasa Latin yaitu *litera* (huruf) sering diartikan sebagai keaksaraan. Apabila dilihat dari makna hurufiah literasi yakni kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis. Orang yang dapat membaca dan menulis sering disebut dengan literat sedangkan yang tidak dapat membaca dan menulis disebut iliterat atau buta aksara. Kern (2014, hlm. 3) menyebutkan literasi dapat disebut sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis. Selain itu literasi juga memiliki arti dengan belajar dan memahami sumber bacaan.

Romdhoni (2013, hlm. 90) berpendapat bahwa literasi ialah peristiwa sosial yang melibatkan keterampilan tertentu, yang dibutuhkan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan. Sedangkan menurut Abidin (2017, hlm. 47) literasi diartikan sebagai konsep yang akan berkembang dan terus berpengaruh pada penggunaan berbagai media digital dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan peristiwa sosial yang dilengkapi keterampilan-keterampilan untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui tulisan. Literasi juga membutuhkan kemampuan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan.

b. Jenis Literasi

Menurut Ibnu Adji Setyawan (2018, hlm. 10) terdapat 9 macam literasi yaitu:

- 1) Literasi Kesehatan yaitu kemampuan untuk memperoleh, mengilahkan dan memahami informasi dasar mengenai kesehatan dan layanan-layanan apa saja yang dibutuhkan dalam membuat keputusan kesehatan yang sehat.
- 2) Literasi Finansial merupakan kemampuan di dalam membuat penilaian terhadap informasi serta keputusan yang efektif pada penggunaan dan juga pengelolaan uang.
- 3) Literasi Digital yakni kemampuan dasar secara teknis untuk menjalankan komputer dan internet ditambah dengan memahami serta mampu berpikir kritis juga melakukan evaluasi pada media digital.
- 4) Literasi Data ialah kemampuan untuk mendapatkan informasi dari data atau lebih tepatnya kemampuan untuk memahami kompleksitas analisis data.
- 5) Literasi Kritis jenis literasi yang bisa kita pahami sebagai kemampuan untuk mendorong para pembaca agar bisa aktif menganalisis teks dan juga mengungkapkan pesan yang menjadi argumentasi teks.
- 6) Literasi Visual dapat diartikan sebagai kemampuan dasar didalam menginterpretasikan teks yang tertulis menjadi interpretasi dengan produk visual seperti video atau gambar.
- 7) Literasi Teknologi ialah kemampuan seseorang untuk bekerja secara independen menggunakan instrumen teknologi untuk mendapat, mengelola serta mengomunikasikan informasi.
- 8) Literasi Statistik merupakan kemampuan untuk memahami statistik.

9) Literasi Informasi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang didalam mengenali kapan suatu informasi diperlukan dan kemampuan untuk menemukan serta mengevaluasi kemudian menggunakannya secara efektif dan mampu mengkomunikasikan informasi dalam berbagai format yang jelas dan mudah dipahami.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis literasi pada dasarnya mencakup aspek-aspek perkembangan baik terkait dengan teknologi, informasi, elektronik, kesehatan, literatur akademik, dan lain sebagainya.

c. Aspek Literasi

Aspek literasi merupakan literasi dasar yang harus dikuasai oleh masyarakat Indonesia untuk mejadi manusia yang dapat bertahan dan bersaing dalam memajukan negara Indonesia seiring dengan perkembangan zaman. Adapun aspek literasi menurut Ibrahim (2017, hlm. 5) sebagai berikut:

1. Literasi Baca dan Tulis ialah sebagai pengetahuan dan kecakapan dalam hal mencari, membaca, menulis dan mengolah informasi untuk mencapai tujuan untuk mengembangkan potensi dan pemahaman.
2. Literasi Sains adalah pengetahuan dan kecakapan yang ilmiah agar memperoleh pengetahuan baru.
3. Literasi Numerasi merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk dapat memperoleh, menggunakan dan mengkomunikasikan angka dan symbol matematika untuk memecahkan masalah praktis yang ada dalam konteks kehidupan sehari-hari.
4. Literasi Digital ialah pengetahuan serta kecakapan dalam menggunakan media digital jaringan dalam menggunakan informasi, alat-alat komunikasi memanfaatkan media dengan cerdas, cermat, bijak dalam rangka membina interaksi dan komunikasi yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

5. Literasi Budaya memiliki pengertian sebagai pengetahuan serta kecakapan untuk memahami dan memiliki sikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas negara.

Berdasarkan deskripsi mengenai aspek literasi, dapat disimpulkan bahwa literasi adalah literasi dasar yang mencakup berbagai pengetahuan dan kecakapan yang memiliki tujuan dan keterampilan yang berbeda dalam pengaplikasiannya.

d. Manfaat Literasi

Kemampuan seseorang dalam membaca, menulis dan menyimak hingga mengolah informasi memiliki manfaat khususnya bagi kehidupan sehari-hari. Membaca dapat menambah wawasan dan mendapatkan informasi baru yang dapat menambah kos kata dalam diri seseorang. Manfaat literas menurut Endaryanta (2017, hlm. 736) ada tiga yaitu:

- 1) Menambah pengetahuan
- 2) Meningkatkan kemampuan berbicara, dan
- 3) Melatih kepekaan sosial.

2. Kewirausahaan

a. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah padanan kata dari entrepreneurship dalam bahasa Inggris, unternehmer dalam bahasa Jerman, ondernemer dalam bahasa Belanda. Adapun di Indonesia diberi nama kewirausahaan. Kata entrepneur berasal dari bahasa Perancis, yaitu entreprende yang berarti petualang, pengambil risiko, kontraktor, pengusaha (orang yang mengusahakan suatu pekerjaan tertentu), dan pencipta yang menjual hasil ciptaannya.

Kewirausahaan adalah padanan kata dari entrepreneurship dalam bahasa Inggris, unternehmer dalam bahasa Jerman, ondernemer dalam bahasa Belanda. Adapun di Indonesia diberi nama kewirausahaan. Kata *entrepneur* berasal dari bahasa Perancis, yaitu *entreprende* yang berarti petualang, pengambil risiko, kontraktor, pengusaha (orang yang mengusahakan suatu pekerjaan tertentu), dan pencipta yang menjual hasil ciptaannya. Istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh Richard Cantillon dan semakin populer ketika dipakai oleh ahli ekonomi Jean Baptise Say. Riyanti dalam Budianti dkk (2012, hlm. 74) untuk menggambarkan para pengusaha yang mampu memindahkan sumber-sumber daya ekonomi dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat produktivitas yang lebih tinggi dan menghasilkan lebih banyak lagi atau lebih produktif.

Sementara itu, Zimmerer (2013, hlm. 56) mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).

b. Fungsi dan Peran Kewirausahaan

Kuntowicaksono (2012, hlm. 175) mengatakan Fungsi dan peran kewirausahaan dapat dilihat melalui dua pendekatan yaitu secara mikro dan makro. Secara mikro, wirausaha memiliki dua peran yaitu sebagai penemu (*innovator*) dan perencana (*planner*). Sebagai penemu, wirausaha menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru seperti produk, teknologi, dan sebagainya. Sebagai perencana, wirausaha berperan merencanakan ide-ide dan peluang dalam meraih sukses. Secara makro, peran wirausaha adalah menciptakan kemakmuran, pemerataan kekayaan dan kesempatan kerja yang berfungsi sebagai mesin pertumbuhan perekonomian suatu negara.

c. Tujuan Kewirausahaan

Suryana (2018, hlm. 15) menyatakan bahwa ada empat tujuan kewirausahaan yaitu:

- 1) Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas.
- 2) Mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan dikalangan masyarakat.
- 4) Menumbuh kembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap masyarakat.

d. Manfaat Kewirausahaan

Suryana (2018, hlm. 17) mengemukakan bahwa manfaat kewirausahaan yaitu:

- 1) Berusaha memberikan bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial sesuai dengan kemampuannya.
- 2) Menambah daya tampung tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran.
- 3) Memberikan contoh bagaimana harus bekerja keras dan tekun.
- 4) Menjadi contoh bagi anggota masyarakat sebagai probadi unggul yang patut diteladani.
- 5) Sebagai generator pembangunan lingkungan dan kesejahteraan.
- 6) Memberikan contoh kepada masyarakat agar hidup secara efisien tidak berfoya-foya dan boros.

3. Literasi Kewirausahaan

a. Pengertian Literasi Kewirausahaan

Kuntowicaksono (2012, hlm. 87) Literasi kewirausahaan merupakan pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya, masyarakat atau konsumennya.

b. Fungsi Literasi Kewirausahaan

Literasi kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap dan perilaku pada mahasiswa menjadi seorang wirausahawan (entrepreneur) sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir (Retno dan Trisnadi, 2012, hlm. 47). Dalam mempelajari kewirausahaan, bagi mahasiswa selain mendapatkan literasi atau pengetahuan kewirausahaan juga akan mendapatkan pengetahuan mengenai nilai-nilai kewirausahaan.

c. Prinsip Literasi Kewirausahaan

Lestari dalam Alfyan et al. (2019, hlm. 89) mengatakan ada 3 prinsip literasi kewirausahaan yaitu:

1. Pembentukan pola pikir mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahawan (entrepreneur) sejati.
2. Pembentukan sikap mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahawan (entrepreneur) sejati.
3. Pembentukan perilaku mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahawan (entrepreneur) sejati.

d. Indikator Literasi Kewirausahaan

Menurut Salhi dalam Purwanto (2016, hlm. 176) ada tiga indikator literasi kewirausahaan, yaitu:

- a. Pengetahuan dasar kewirausahaan, merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif sehingga dapat menciptakan ide-ide atau peluang yang dapat dimanfaatkan

dengan baik. Pengetahuan dasar yang harus dimiliki seorang wirausaha adalah:

- a) Kreatif dan inovatif
 - b) Berorientasi pada masa depan
 - c) Cepat dan berani mengambil resiko
- b. Ide dan peluang usaha, pembentukan minat berwirausaha dalam menghasilkan suatu usaha memerlukan adanya pemikiran atau hal-hal baru yang terstruktur. Ide dan peluang usaha dapat dibentuk melalui :
- a) Menciptakan Visi Misi ketika memulai bisnis
 - b) Menciptakan produk baru dan berbeda
 - c) Memanfaatkan kesempatan usaha yang ada

e. Faktor yang mempengaruhi Literasi Kewirausahaan

Salhi dalam Puspitaningsih (2014, hlm. 54) ada beberapa faktor yang mempengaruhi literasi kewirausahaan seseorang yaitu:

- 1) Pengetahuan dasar kewirausahaan, minat berwirausaha perlu diwujudkan oleh adanya informasi untuk menemukan atau menciptakan peluang bisnis sehingga membantu mewujudkan usaha mereka.
- 2) Pengetahuan ide dan peluang usaha, pembentukan minat berwirausaha dalam menghasilkan suatu usaha memerlukan adanya pemikiran atau hal-hal baru yang terstruktur.
- 3) Pengetahuan tentang aspek-aspek wirausaha, informasi yang ada akan menciptakan suatu proses melalui berbagai hambatan serta resiko yang akan dilalui untuk mewujudkan usaha mereka.

4. Minat Berwirausaha

a. Pengertian Minat Berwirausaha

Zulianto (2014, hlm. 104) menyebutkan bahwa minat berwirausaha dalam banyak penelitian dikenal dengan beberapa istilah yaitu motivasi berwirausaha, niat berwirausaha dan intensi kewirausahaan. Urban dkk Zulianto dkk (2014, hlm. 105) menyebutkan bahwa istilah intensi berwirausaha merupakan istilah yang memiliki kedekatan dengan istilah lain yang sering digunakan dengan arti yang sama, misalnya kesadaran kewirausahaan, potensi kewirausahaan, calon pengusaha, kecenderungan kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan.

Fuadi (2012, hlm. 145) menjelaskan minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan. Sedangkan Dzulfikri & Kusworo (2019, hlm. 24) mengatakan bahwa Minat berwirausaha adalah keinginan dan ketertarikan seseorang untuk memulai berwirausaha secara mandiri dengan kerja keras dan disiplin untuk masuk ke dalam dunia bisnis dengan rasa senang menjalankan bisnisnya tanpa ada tekanan atas risiko yang akan dihadapi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah suatu keinginan individu untuk melakukan kegiatan usaha secara totalitas dengan segala potensi yang dimilikinya pada usaha itu.

b. Aspek Minat Berwirausaha

Crow dan Crow (Mubassaroh & Edwina, 2014) menyatakan bahwa ada tiga aspek dalam minat berwirausaha yaitu:

- 1) Dorongan dari dalam untuk memenuhi kebutuhan diri, yaitu sebagai sumber penggerak untuk melakukan sesuatu kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan berwirausaha

- 2) Kebutuhan untuk berhubungan dengan lingkungan sosialnya, yaitu menentukan posisi individu dalam lingkungannya untuk melakukan kegiatan berwirausaha
- 3) Perasaan individu terhadap suatu pekerjaan yang dilakukannya, yaitu perasaan senang atau gembira terhadap kegiatan yang berhubungan dengan berwirausaha

Dari pemaparan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa individu dengan minat berwirausaha yang tinggi adalah individu yang memiliki penilaian positif terhadap perilaku untuk berwirausaha, menerima rujukan tekanan sosial yang mampu memotivasi perilaku untuk berwirausaha serta kontrol perilaku mengenai kemampuan untuk berwirausaha. Peneliti menggunakan teori ini dikarenakan teori ini dianggap sebagai model yang lebih baik dan lebih kompleks dalam menjelaskan dan memprediksi minat kewirausahaan atau memulai bisnis.

c. Dimensi Minat Berwirausaha

Crow & Crow , Yuwono dan Partini (2018, hlm. 121) menyebutkan tiga dimensi minat seseorang untuk berwirausaha yaitu:

1. Dorongan dari dalam untuk memenuhi kebutuhan diri, sebagai sumber penggerak untuk melakukan sesuatu.
2. Kebutuhan berhubungan dengan lingkungan sosialnya, yang akan menentukan posisi individu dalam lingkungannya.
3. Perasaan individu terhadap suatu pekerjaan yang dilakukannya.

d. Indikator Minat Berwirausaha

Menurut Sutanto (2016, hlm. 277), ada empat indikator minat berwirausaha yaitu:

1. **Perasaan senang**, mahasiswa yang memiliki rasa senang terhadap suatu kegiatan wirausaha maka mahasiswa tersebut akan mempelajari wirausaha, tidak akan ada keterpaksaan dan timbul motivasi untuk terus berwirausaha. Oleh karena itu perasaan senang merupakan indikator dalam minat berwirausaha

2. **Ketertarikan**, sebagai pendorong untuk cenderung merasa tertarik untuk berwirausaha. Biasanya mahasiswa tertarik untuk melakukan kegiatan wirausaha dikarenakan beberapa faktor salah satunya adalah ketertarikan atau hobi.
3. **Keterlibatan**, adalah suatu usaha guna mengerjakan kegiatan wirausaha dan mampu memahami hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan kewirausahaan dan selalu berkeinginan untuk berwirausaha juga selalu mengikuti perkembangan dalam bidang kewirausahaan

e. Ciri-Ciri Minat Berwirausaha

Menurut Hurlock dalam Kusumo (2016, hlm. 25) menyatakan ciri-ciri minat antara lain:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
- 2) Minat tumbuh tergantung pada kegiatan belajar
- 3) Minat timbul tergantung pada kesempatan belajar
- 4) Perkembangan minat mungkin terbatas, keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan
- 5) Minat berbobot emosional yang artinya minat berhubungan dengan perasaan yang mengandung makna bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang berharga, maka timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya
- 6) Minat bebobot dipengaruhi egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu maka akan timbul hasrat ingin memilikinya.

Sementara menurut Slameto dalam Kemendikbud (2016, hlm. 12) menyatakan bahwa ciri-ciri minat adalah sebagai berikut:

- 1) Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan dibentuk dan dipelajari kemudian.

- 2) Minat dapat diekspresikan melalui suatu pertanyaan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada yang lain.
- 3) Minat dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas
- 4) Minat mempunyai segi motivasi dan perasaan.

Dari pernyataan diatas mengenai ciri-ciri minat dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri adalah sesuatu yang muncul tidak karena sendirinya akan tetapi karena lingkungan sekitar yang dapat menumbuhkan suatu ciri-ciri tersebut.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian
1.	Citra Sri Ayuningsih (2021)	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa	Variabel X : Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Variabel Y : Minat Berwirausaha Mahasiswa
2.	Rofi'ah Variyani Oktavia (2020) Jurnal Manajemen	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan,Lingkungan Keluarga dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Pengusaha Kuliner di Kabupaten Jember	Variabel X1 : Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan X2: Lingkungan Keluarga X3 : Efikasi Diri

	Universitas Jember		Variabel Y: Minat Berwirausaha
--	-----------------------	--	-----------------------------------

C. Kerangka Pemikiran

Salah satu faktor yang mendorong kewirausahaan adalah faktor literasi kewirausahaan, merupakan kemampuan untuk menciptakan dan menggunakan berbagai sumber informasi kewirausahaan. Wirausahawan harus mempunyai pengetahuan dan pengalaman dalam dunia bisnis, karena dapat mempengaruhi seberapa besar keberhasilan usahanya. Literasi sangat dibutuhkan karena dapat menentukan kesuksesan seseorang. Memiliki literasi yang cukup dapat membuat untuk berpikir lebih kritis. Literasi kewirausahaan juga dapat diperoleh mahasiswa melalui mata kuliah Kewirausahaan.

Mata kuliah kewirausahaan saat ini menjadi mata kuliah wajib di semua perguruan tinggi. Hal ini merupakan tindak lanjut dari rencana pemerintah dalam rangka menggalakkan potensi kewirausahaan di masyarakat guna menciptakan lapangan pekerjaan sekaligus mengurangi angka pengangguran yang selama ini masih terus menjadi momok bagi masyarakat. Kewirausahaan selain dapat dipelajari, juga harus dapat diinternalisasi secara luas melalui proses pendidikan.

Kurang efektifnya mata kuliah kewirausahaan dapat dilihat dari beberapa faktor penunjang, diantaranya karena rendahnya minat mahasiswa untuk berwirausaha. Rendahnya minat berwirausaha mahasiswa juga dapat dipengaruhi oleh kurangnya perasaan senang terhadap kewirausahaan dan mahasiswa juga hanya mempelajari teori kewirausahaannya saja tidak dengan mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari.

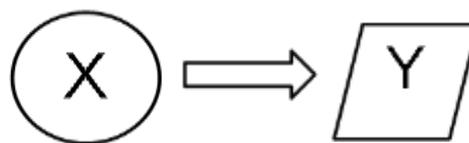
Menurut Setyosari (2013, hlm. 130) minat dapat didefinisikan sebagai kesadaran seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah atau situasi yang memiliki keterkaitan dengan dirinya. Minat merupakan aspek psikologis seseorang untuk menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan tertentu yang dapat mendorong seseorang untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Rendahnya minat kewirausahaan mahasiswa Program Studi Pendidikan

Ekonomi FKIP Unpas di pengaruhi oleh kurangnya Perasaan senang terhadap suatu kegiatan usaha yang dilakukannya, kurangnya ketertarikan mahasiswa untuk berwirausaha, kurangnya perhatian mahasiswa yang memilki minat pada kegiatan usaha. Dengan perhatian secara tidak langsung akan menumbuhkan keinginan untuk berwirausaha. Kurangnya keterlibatan mahasiswa untuk mengerjakan kegiatan usaha dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan kewirausahaan.

Oleh karena itu, harus tumbuh perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan mahasiswa untuk berwirausaha dengan adanya usaha mahasiswa dalam meningkatkan minat berwirausaha.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagaimana disajikan pada gambar berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



Keterangan:

X : Tingkat Literasi Kewirausahaan

Y : Minat Berwirausaha

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi adalah dugaan atau anggapan sementara yang belum terbukti kebenarannya yang memerlukan pembuktian secara langsung. Memperkirakan keadaan tertentu yang belum terjadi juga termasuk ke dalam asumsi. Menurut Winarno Surakhmad dalam Suharsimi (2013, hlm. 104) anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. Dikatakan

selanjutnya bahwa setiap penyelidik dapat merumuskan postulat yang berbeda. Penulis menuliskan asumsi sebagai berikut:

- a. Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unpas paham akan pentingnya literasi kewirausahaan
- b. Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unpas memiliki minat berwirausaha
- c. Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unpas mempunyai minat berwirausaha yang baik dipengaruhi oleh tingkat literasi kewirausahaan

2. Hipotesis

Sugiyono (2016, hlm 96) mengatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data. Maka dari itu berdasarkan pemaparan teori tersebut penulis mengajukan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu terdapat pengaruh tingkat literasi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.